



Perkembangan Sektor Industri Manufaktur Terhadap Globalisasi

Muhammad Syahrul Maulana¹, Alif Finno Fidzaky², Ayunda Febri Kinanti³, Dimas Prayoga⁴, Muhammad Yasin⁵

¹⁻⁵ Universitas 17 Agustus 1945 2023

Email: m.sisyahrul@gmail.com¹, aliffinnofidzaky@gmail.com², ayundafebri854@gmail.com³, kodamjava006@gmail.com⁴, yasin@untag-sby.ac.id⁵

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: m.sisyahrul@gmail.com

Abstract: *In the development of the world, the manufacturing industry sector continues to develop every year, this results in increased competition in the business world, especially in the economic sector. Therefore, every country is required to be more advanced and developed so that the welfare of the population is evenly guaranteed. In the business world, if the business is growing, the competition between one company and another will increase tighter. To be able to compete with other companies, the company must be able to manage all assets owned and its obligations as much as possible so that the operational activities of the company can run well according to the original plan for the company to be established.*

Keywords: *industrial sector, manufacturing companies, globalization*

Abstrak: Dalam perkembangan dunia sektor industri manufaktur terus mengalami perkembangan pada setiap tahunnya, hal ini mengakibatkan persaingan dunia usaha terutama disektor perekonomian semakin meningkat. Oleh sebab itu, setiap Negara di tuntut untuk semakin maju dan berkembang agar kesejahteraan penduduknya terjamin merata. Pada dunia usaha apabila usaha tersebut semakin berkembang, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain akan mengalami peningkatan semakin ketat. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dan kewajiban-kewajibannya semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional pada perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai rencana awal perusahaan tersebut didirikan.

Kata kunci: sektor industri, perusahaan manufaktur, globalisasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi ialah suatu proses perluasan, penyebaran, dan integrasi ekonomi, sosial, dan budaya antar negara. Dalam bidang industri manufaktur, globalisasi memiliki peran besar dalam mempengaruhi perkembangan dan dampaknya. Dalam kehadiran globalisasi memberi perubahan pada sistem produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Globalisasi pada perkembangan industri manufaktur telah memberikan perubahan yang sangat cepat dan memberikan dampak yang luas bagi perekonomian, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pada perkembangan globalisasi dan liberalisasi ekonomi saat ini sudah mulai diorganisasikan secara formal dalam berbagai bentuk perjanjian industri, baik secara bilateral, multilateral, ataupun dalam lingkup regional.

Sektor Industri sangat erat kaitannya dengan perkembangan dimana dalam proses industrialisasi sebagai pembangunan ekonomi. Industri manufaktur sebagai subsektor industri yang menjadi dominan dan merupakan subsektor industri yang memberi kontribusi nilai

Received September 30, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 23, 2023

* Muhammad Syahrul Maulana, m.sisyahrul@gmail.com

tambah sangat besar terhadap sektor industri yang ada di Indonesia. Industri manufaktur mampu memberikan nilai tambah yang paling besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.

Dalam sektor industri manufaktur banyak sekali perusahaan manufaktur yang menjual produknya mulai dari proses produksi yaitu dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan baku sampai dengan menjadi barang jadi. Pada hal ini ada beberapa hal yang menjadi penunjang keberhasilan perusahaan manufaktur dalam menembus ranah globalisasi. Salah satunya adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sektor utama penopang perekonomian nasional ditengah ketidakpastian perekonomian dunia, karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dari industri manufaktur?
2. Apa saja jenis- jenis produksi dari sektor industri manufaktur?
3. Bagaimana perkembangan Industri Manufaktur di Indonesia terhadap globalisasi?
4. Pengertian garis besar globalisasi, dan apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi globalisasi terhadap industri manufaktur?
5. Bagaimana dampak-dampak yang dihasilkan terkait globalisasi terhadap industri maufaktur?

Tujuan Penulisan

Adapun beberapa tujuan yang dapat di ambil sebagai berikut:

1. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan sektor industri manufaktur
2. Untuk mengetahui jenis-jenis produksi dari sektor industri manufaktur yang ada di Indonesia
3. Untuk memahami bagaimana perkembangan dari industri manufaktur di Indonesia terhadap globalisasi
4. Untuk mengetahui arti garis besar globalisasi, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi globalisasi terhadap industri manufaktur,
5. Untuk mengetahui dampak- dampak yang terjadi terkait globalisasi terhadap industri manufaktur.

PEMBAHASAN

Pengertian Industri Manufaktur

Pengertian dari industri sendiri yaitu secara makro menurut Hasibuan (1994) adalah “semua sektor yang dapat menghasilkan nilai tambah dan secara garis besar dapat dibagi

menjadi dua bagian yaitu industri yang menghasilkan barang dan industri yang menghasilkan jasa”. Sedangkan, Pengertian industri secara mikro ialah sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang dapat menghasilkan barang-barang yang homogen atau dapat digantikan secara erat (Hasibuan, 1994). Pengertian industri dalam Sandy (1985: 148) adalah “usaha untuk memproduksi barang dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin”.

Manufaktur diartikan sebagai proses produksi untuk menghasilkan produk-produk fisik. Manufaktur merupakan proses mengubah bahan baku menjadi produk-produk fisik melalui serangkaian proses kegiatan yang membutuhkan energi yang masing-masing menciptakan perubahan pada karakteristik fisik atau kimia dari bahan tersebut.

Dalam melakukan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi diperlukan sumber daya lain diantaranya yaitu tenaga manusia, mesin–mesin, dan peralatan pendukung. Kegiatan pengolahan ini yang menjadi istilah manufaktur, dimana dilakukan dalam skala besar dengan tujuan untuk dijual ke masyarakat luas sehingga mendapat keuntungan. Manufaktur sebagai serangkaian operasi dan kegiatan yang saling berhubungan yang meliputi perancangan (design), pemilihan bahan (material selection), perencanaan (planning), pembuatan (manufacturing), penjaminan mutu (quality assurance), serta pengelolaan dan pemasaran produk-produk (management and marketing of product).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa industri manufaktur diartikan sebagai kelompok perusahaan yang melakukan pengolahan bahan mentah menjadi suatu jenis barang jadi yang diproduksi dalam jumlah besar dan dijual ke masyarakat untuk mendapatkan keuntungan. Hampir semua barang–barang yang kita gunakan sehari–hari merupakan hasil dari pengolahan industri manufaktur. Sebuah industri manufaktur tidak hanya berfungsi dalam proses produksi, ada beberapa fungsi lain untuk mendukung terlaksananya seluruh kegiatan dan tujuan industri manufaktur, diantaranya fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum, dan fungsi keuangan

Jenis-Jenis Produksi Industri Manufaktur

Ada tiga jenis utama produksi manufaktur: make-to-stock (MTS), make-to-order (MTO), dan make-to-assemble (MTA).

Make-to-Stock (MTS)

Ini diartikan sebagai strategi manufaktur tradisional yang mengandalkan adanya data penjualan masa lalu untuk memperkirakan permintaan konsumen dan merencanakan aktivitas produksi terlebih dahulu.

Kelemahan dari strategi ini adalah bahwa ia menggunakan data masa lalu untuk memprediksi permintaan di masa depan, yang menaikkan tingkat kemungkinan perkiraan yang kurang dari sebenarnya, sehingga meninggalkan produsen dengan stok terlalu banyak atau tidak cukup.

Make-to-Order (MTO)

Make-to-Order (MTO) memberikan kemungkinan kepada pelanggan untuk memesan produk yang disesuaikan dan diproduksi sesuai spesifikasi mereka. Proses pembuatan dimulai hanya setelah pesanan diterima, sehingga waktu tunggu pelanggan lebih lama, tetapi risiko persediaan yang berlebihan dikurangi dalam produksinya.

Make-to-Assemble (MTA)

Ini diartikan sebagai strategi yang mengandalkan perkiraan permintaan dalam menyimpan komponen dasar atau bahan baku suatu produk, tetapi mulai merakitnya setelah pesanan diterima. Pada proses MTA ini ialah proses campuran dari pendekatan MTS dan MTO. Pelanggan dapat menyesuaikan produk dan menerimanya lebih cepat karena produsen memiliki komponen dasar atau bahan baku yang siap, tetapi apabila jika pesanan tidak masuk, produsen terjebak dengan stok bahan cadangan yang tidak diinginkan.

Ketiga jenis bisnis manufaktur memiliki risiko sendiri-sendiri. Dalam memproduksi terlalu banyak barang menyebabkan kerugian finansial karena hasil uang terikat pada persediaan yang tidak diinginkan; memproduksi terlalu sedikit berarti tidak memenuhi permintaan, yang dapat mengakibatkan pelanggan beralih ke persaingan dan menyebabkan penurunan penjualan bagi produsen.

Untuk meminimalisir risiko, semua jenis bisnis manufaktur harus terfokus untuk menjaga biaya produksi tetap pada tarif rendah, mempertahankan kontrol kualitas yang baik, dan melakukan investasi dalam manajemen penjualan yang sangat baik.

- **Contoh Bisnis Manufaktur**

Sektor Manufaktur memiliki arti dari perusahaan yang bergerak dalam transformasi mekanis, fisik, atau kimiawi dari material, zat, atau komponen menjadi produk baru. Perusahaan di sektor Manufaktur sering digambarkan sebagai pabrik dan secara khas menggunakan mesin yang dilakukan penggerakan oleh tenaga dan peralatan penanganan material.

Namun, perusahaan yang produksinya mengubah bahan atau zat menjadi produk baru dengan tangan/ di rumah pekerja dan terlibat dalam penjualan produk kepada masyarakat umum yang produksinya berada di tempat yang sama dari mana mereka dijual, seperti toko roti, toko permen, dan penjahit khusus, mungkin juga termasuk dalam sektor ini.

Berikut daftar semua sub-sektor tersebut: Manufaktur makanan, Industri Minuman dan Produk Tembakau, Pabrik Tekstil, Pabrik Produk Tekstil, Manufaktur Pakaian, Manufaktur Kulit dan Produk Terkait, Pembuatan Produk Kayu, Pembuatan Kertas, Percetakan dan Kegiatan Penunjang Terkait, Manufaktur Produk Minyak dan Batubara, Manufaktur Kimia, Manufaktur Produk Plastik dan Karet, Pembuatan Produk Mineral Bukan Logam, Manufaktur Logam Primer, Pabrikasi Produk Logam Fabrikasi, Peralatan Elektronik, Manufaktur Peralatan dan Komponen, Manufaktur Peralatan Transportasi, Manufaktur Furnitur dan Produk Terkait dan Manufaktur Lain-lain.

Perkembangan Sektor Industri Manufaktur Terhadap Globalisasi

- **Sektor Manufaktur Indonesia Terhadap Globalisasi Dunia**

Pada perkembangannya Industri manufaktur menganut peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional lingkup globalisasi. Saat ini, industri manufaktur telah memberikan peran serta kepada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan angka sebesar 20 persen. Pada capaian 20 persen tersebut, Indonesia memegang peringkat kelima di antara negara G20.

Posisi Indonesia menempati setelah China, dengan dedikasi industri manufakturnya mencapai angka 29,3 persen. Kemudian, disusul beberapa negara lain yaitu Korea Selatan (27,6%), Jepang (21%) dan Jerman (20,7%). Indonesia menjadi negara Asean pertama yang mendapati kepercayaan sebagai mitra resmi pelaksana pameran teknologi manufaktur terbesar yang ada di dunia. Dalam hal ini menjadikan salah satu bentuk kepribadian Indonesia yang semakin kukuh dan menjadi salah satu kekuatan industry di kacah dunia.

Dilihat dalam segi investasi, sektor industri memberikan sumbangsih investasi terbesar dalam 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2014-2018 dan selalu menjadi yang tertinggi, dengan capaian sebesar 41,8 persen dari total realisasi investasi, Kemudian, jika dilihat peluang penyerapan tenaga kerja sector industri yang terus meningkat dari tahun ke tahun, yaitu pada capaian angka 15,54 juta orang, pada tahun 2015 menjadi 18,25 juta orang, dan di tahun 2018 angka capaian tumbuh mencapai rata-rata 677 ribu orang per tahunnya.

- **Perkembangan dalam Perekonomian yang ada di Indonesia dalam sektor Industri Manufaktur**

Berbagai banyak teori perkembangan terhadap perekonomian yang ada di Indonesia termasuk di dalamnya pada bidang manufaktur.



Sumber : Pendapatan Nasional Indonesia, BPS

Dilihat dari data yang ada, Laju pertumbuhan PDB Industri Manufaktur yang ada di Indonesia melalui data Badan Pusat Statistik bahwa pada tahun 2017 berada di angka 4,29; tahun 2018 berada di angka 4,27, tahun 2019 berada di angka 3,8; tahun 2020 berada di angka -2,93, dan pada tahun 2021 berada di angka 3.39. Dapat terlihat bahwa terjadinya penurunan pada perkembangan industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Kemudian ditahun 2021 industri manufaktur Indonesia kembali meningkat serta apa yang menjadikan peningkatan perkembangan industri manufaktur di tahun 2021.

Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019 dan 2020 tetapi terjadi juga peningkatan ditahun 2021 karena perkembangan industri manufaktur di tahun 2021 karena terdapat proyeksi ekonomi antara Bank Dunia dengan IMF. Bank Dunia memproyeksi pertumbuhan ekonomi dunia di tahun 2021 terdapat 4% sedangkan IMF memprediksi lebih tinggi hingga mencapai 5,5%. Hal ini terjadi karena adanya kegiatan vaksinasi massal sesuai kebijakan pemerintah sehingga mendorong dan memberikan peningkatan perkembangan ekonomi lebih baik pada masa pandemi.

Dapat dilihat juga di bidang persaingan global Negara Indonesia mencapai semakin membaik. Capaiannya dapat dilihat dari data Share Manufacturing Value Added (MVA) dimana Negara Indonesia mengalami angka peningkatan dari tahun ke tahun.

- **Sektor Manufaktur Indonesia Dalam Persebaran di Wilayah Kabupaten Madiun**

Kabupaten Madiun adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Madiun termasuk dalam wilayah yang memiliki sektor industri manufaktur, baik dari industri besar, menengah atau kecil, sampai dengan industri rumah tangga. Mayoritas yang tersebar dalam industri Manufaktur ini adalah industri pangan. Industri yang ada membawa pengaruh pada sistem perekonomian yang tersebar sejauh pada Kabupaten Madiun. Terdapat atau tidaknya sistem perekonomian pada pusat kegiatan ekonomi banyaknya sistem variabel yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu daerah.

Berikut adalah daftar dari persebaran industri manufaktur yang tersebar pada industri besar, dan industri menengah atau kecil.

Tabel.1 Daftar Industri Besar dan Tenaga Kerja dalam Industri Manufaktur yang ada di Kabupaten Madiun.

No	Kecamatan	Jumlah Industri	Jumlah Tenaga Kerja
1	Pilangkenceng	3	1.336
2	Madiun	5	8.889
3	Dolopo	1	940
4	Geger	1	910
Jumlah		10	12.922

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Madiun 2021

Dapat diketahui pada Tabel.1 bahwa lokasi Industri terbanyak berada pada Kabupaten Madiun. Karena alasan dari itu pengunjung dari luar Kabupaten Madiun sering banyak pengunjung, dikarenakan dekat dengan pintu tol, sehingga memudahkan untuk akses transportasi dan biaya penyewaan lahan atau pajak dengan jumlah yang murah.

Sedangkan pada Industri Manufaktur sektor menengah atau kecil yang berada di Kabupaten Madiun dapat dilihat pada Tabel.2

Tabel.2 Daftar Industri Manufaktur Sektor Industri Menengah atau kecil beserta dengan Tenaga kerja Kabupaten Madiun.

No	Kecamatan	Jumlah Industri	Jumlah Tenaga Kerja
1	Balarejo	6	40
2	Dagangan	4	29
3	Dolopo	5	73
4	Geger	5	47
5	Gemarang	2	21
6	Jiwan	6	39
7	Kare	3	25
8	Kebonsari	9	65
9	Mejayan	16	129
10	Pilangkenceng	6	38
11	Saradan	6	33
12	Wonoasri	6	40
13	Wungu	12	77
14	Sawahan	1	7
15	Madiun	5	39
Jumlah		92	702

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Madiun, 2021

Berdasarkan data dari tabel.2 Kabupaten madiun mempunyai 92 unit industri yang tersebar pada 15 Kecamatan. Persebaran yang paling tinggi berada pada Kecamatan Mejayan dengan jumlah unit 16 dan jumlah pekerja sebanyak 129 orang. Selanjutnya, Persebaran terendah terdapat pada Kecamatan Sawahan dengan jumlah industri 1 unit dan jumlah pekerja mencapai 7 orang. Dari Keseluruhan Industri Menengah atau Kecil yang berada pada kabupaten Madiun rata-rata merupakan industri pangan yakni pembuatan brem dan Sambel pecel. Di Kabupaten Madiun juga sedang melakukan pengembangan yaitu

pada kawasan industri di beberapa Kecamatan yaitu Balerejo, Wungu, Geger, Dolopo, dan Wonoasri.

Salah satunya pada persebaran industri manufaktur di Kabupaten Madiun. Ada beberapa sektor Industri besar yang kegiatan produksinya sampai menembus pasar global. Salah satunya pada industri manufaktur yang menembus pasar global yaitu pada sektor pertanian porang ada PT Paido Indo Porang Madiun, lalu disusul oleh PT Global Way Indonesia industri manufaktur yang bergerak dibidang kebutuhan rumah tangga yaitu pada bidang olahraga sepak bola. Dimana PT Global Way Indonesia memproduksi bola dan bisa menjadi bagian dari Piala Dunia tahun 2022 di Qatar. Selanjutnya, ada PT Dwi Prima Sentosa (DPS) yang terletak pada Kecamatan Pilangkenceng dengan melakukan ekspor produknya sampai ke Negara Tiongkok. Komoditi yang dinaungi adalah sektor alas kaki yaitu Sepatu. Tidak hanya Tiongkok, sudah hampir 91 kali dengan 33 negara tujuan yang berbeda. Dalam hal ini Globalisasi berdampak pada beberapa sektor di Kabupaten Madiun mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam membangun market produk meluas sampai dengan Pasar Global.

Arti Globalisasi, Faktor-Faktor Globalisasi Terhadap Industri Manufaktur

Globalisasi ialah suatu proses perluasan, penyebaran, dan integrasi ekonomi, sosial, dan budaya antar negara. Dalam bidang industri manufaktur, globalisasi memiliki peran besar dalam mempengaruhi perkembangan dan dampaknya. Datangnya globalisasi membawa perubahan dalam sistem produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Selain itu, globalisasi juga membawa dampak baik dan buruk bagi industri manufaktur, termasuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta memperkuat persaingan. Namun, juga dapat menimbulkan masalah seperti halnya pada ketidakmerataan ekonomi dan pengangguran. Oleh karena itu, perlu adanya ordinansi dan upaya untuk memberikan efek minimum pada dampak negatif globalisasi yang ada pada industri manufaktur.

- Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan globalisasi pada industri manufaktur antara lain:
 1. Teknologi dan inovasi, seperti internet dan transportasi yang memudahkan perdagangan antar negara.
 2. Liberalisasi perdagangan dan investasi, seperti peningkatan jumlah perjanjian perdagangan bebas dan liberalisasi investasi yang membuka pasar bagi perusahaan dari berbagai negara.
 3. Perkembangan ekonomi global, seperti pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang dan perluasan pasar global.

4. Globalisasi politik dan budaya, seperti perluasan kerjasama dan pengaruh budaya antar negara.
5. Pertumbuhan industri, seperti perkembangan industri manufaktur dan perdagangan yang meningkatkan produksi dan distribusi barang dan jasa.

Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut memiliki peran besar dalam mempengaruhi perkembangan globalisasi pada industri manufaktur, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, diperlukan regulasi dan upaya untuk meminimalisir dampak negatif dan memanfaatkan dampak positif globalisasi pada industri manufaktur.

Dampak-Dampak Terkait Globalisasi Terhadap Industri Manufaktur Dan Perdagangan

Globalisasi memberikan pengaruh positif terhadap industri manufaktur dan perdagangan. Pertama, adanya akses pasar yang luas membuka peluang bisnis bagi industri manufaktur dalam transaksi perdagangan untuk menjual produk mereka di pasar global. Pada hal ini membantu mereka dalam memperluas jangkauan dan mendapatkan pendapatan yang lebih relatif lebih tinggi. Kedua, dengan adanya perubahan teknologi dan informasi yang mudah diakses membuat industri dan perdagangan terus mengalami perkembangan dan memberikan peningkatan pada efisiensi produksi. Dalam hal ini membuat mereka dapat memberikan penawaran produk dengan kualitas tinggi dan harga yang lebih kompetitif. Ketiga, pada perdagangan bebas menunjang negara untuk saling berkaitan dan bekerja sama satu sama lain, sehingga memperkuat hubungan ekonomi antar negara dan membuka peluang baru bagi perekonomian global. Oleh karena itu, globalisasi dapat memberikan banyak manfaat bagi industri manufaktur dan perdagangan jika dilakukan dengan tepat dan seimbang.

Globalisasi membawa dampak negatif pada industri manufaktur dan perdagangan. Pertama, adanya persaingan global membuat industri lokal kesulitan bersaing dengan industri asing yang memiliki teknologi dan biaya produksi yang lebih rendah. Hal ini mengakibatkan banyak industri manufaktur lokal yang gulung tikar. Kedua, arus masuk produk impor yang lebih murah membuat produk lokal kurang dicari dan harganya menurun. Ini mengakibatkan penurunan pendapatan bagi para pekerja di industri manufaktur lokal. Ketiga, perdagangan bebas yang tidak seimbang membuat negara berkembang cenderung menjadi pasar untuk produk negara maju tanpa adanya jaminan akses pasar yang adil bagi produk mereka sendiri. Ini menyebabkan lebih banyak pekerjaan yang hilang dan perekonomian yang tertekan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mempertimbangkan dampak negatif globalisasi dan mengambil tindakan untuk melindungi industri dan perdagangan nasional.

- Solusi dalam menghadapi dampak negatif globalisasi terhadap industri manufaktur dan perdagangan. Beberapa langkah perlu diambil:
 1. Pemerintah harus memperkuat industri manufaktur dan perdagangan nasional melalui peningkatan investasi dalam teknologi dan inovasi. Ini membantu industri dan perdagangan untuk bersaing dengan industri asing dan mempertahankan posisi mereka di pasar global.
 2. Pemerintah harus memastikan adanya perlakuan yang adil dan seimbang bagi perdagangan antar negara. Ini bisa dilakukan dengan menerapkan perjanjian perdagangan bebas yang memastikan negara berkembang memiliki akses pasar yang sama dengan negara maju.
 3. Pemerintah harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan ketrampilan pekerja. Ini membantu pekerja memiliki keterampilan yang kompetitif dan mempertahankan pekerjaan mereka di industri manufaktur dan perdagangan.
 4. Pemerintah harus memastikan adanya regulasi yang memadai untuk melindungi industri manufaktur dan perdagangan nasional. Ini bisa dilakukan dengan menerapkan tarif impor atau bea masuk untuk produk asing yang merugikan industri nasional

PENUTUP

Kesimpulan

Industri manufaktur dapat diartikan sebagai kelompok perusahaan yang melakukan pengolahan bahan mentah menjadi suatu jenis barang jadi yang di produksi dalam jumlah besar dan di jual di masyarakat untuk mendapatkan keuntungan. Pada Perusahaan Industri terdapat tiga jenis utama produksi manufaktur yaitu MTS (Make-to-Stock), MTO (Make-to-Order), MTA (Make-to-Assamble). Setiap jenis bisnis ini masing-masing memiliki resiko. Semua jenis bisnis manufaktur harus terfokus pada cara penjagaan biaya produksi tetap rendah, mempertahankan kontrol kualitas yang baik, dan berinvestasi dalam manajemen penjualan yang sangat baik.

Pada perkembangan industri manufaktur di Indonesia mengalami kenaikan terus menerus selama 5 tahun terakhir. Meskipun, dalam penyebarannya semua negara dilanda oleh Pandemi Covid-19 sehingga pemerintah mengambil kebijakan agar tetap meningkatkan perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia. Melalui Industri Manufaktur yang ada di negara ini dapat menjadi salah satu sektor yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal tersebut dapat dilihat dari pembahasan diatas, Indonesia menjadi sektor unggul dalam industri manufaktur yang dimana Indonesia berada pada peringkat ke lima

di dunia. Pada kaitannya berarti sektor manufaktur di Indonesia bisa dan akan terus bersaing dalam tingkat nasional maupun internasional globalisasi.

Tidak hanya itu, dalam bidang industri manufaktur globalisasi memiliki peran besar dalam mempengaruhi perkembangan dan dampaknya. Adapun dampak positif terkait globalisasi terhadap Industri manufaktur yaitu adanya akses pasar yang luas membuka peluang bisnis bagi Industri manufaktur dalam transaksi perdagangan untuk menjual produk mereka di pasar pasar global. Dampak negatifnya, pada industri manufaktur dan perdagangan adalah adanya persaingan global membuat industri lokal kesulitan bersaing dengan industri asing yang memiliki teknologi dan biaya produksi yang lebih rendah. Hal ini mengakibatkan banyak industri manufaktur lokal yang gulung tikar. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mempertimbangkan dampak negatif globalisasi dan mengambil tindakan untuk melindungi industri dan perdagangan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismi Rosyidatul Ummah, Achmad Alfian Azizi, Muhammad Yasin (2023). Strategi Orientasi Pada Industri Manufaktur Kota Surabaya. *CiDEA Journal* . Vol.2, No.1 Juni 2023. DOI: <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v2i2.806>
- Sahat Aditua Fandhitya Silalah (2014). Kondisi Industri Manufaktur Indonesia dalam Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 5 No. 1, Juni 2014 1 – 13.
- Accurate.id. Bisnis Manufaktur: Pengertian, Jenis, Proses dan Contohnya. Blog akses [https://accurate.id/bisnisukm/bisnismanufaktur/#:~:text=Tips%20dan%20Contohnya%20Produksi%20manufaktur,to%20Dassemble%20\(MTA\)](https://accurate.id/bisnisukm/bisnismanufaktur/#:~:text=Tips%20dan%20Contohnya%20Produksi%20manufaktur,to%20Dassemble%20(MTA))
- Nabila Ananda Putri Harahap, Ferry Al Qadri, Desi Indah Yani Harahap, Marisah Situmorang, Sari Wulandari (2023). Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 4 No 6 (2023) 1444-1450. DOI: 1047467/elmal.v4i6.2918
- Bustani Berachim, Nurul Istifadah (2006), 56 halaman. Strategi Pengembangan Industri Manufaktur Di Jawa Timur: Pendekatan Terhadap Dimensi Regional dan Prospek Sektoralnya. *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Universitas Mercu Buana Jakarta. Artikel tentang Perkembangan dan Dampak Globalisasi pada Industri Manufaktur dan Perdagangan. Terbit oleh *studocu*. Akses link: <https://www.studocu.com/id/document/universitas-mercubuana-jakarta/hubungan-internasional/perkembangan-dan-dampak-globalisasi-pada-industri-manufaktur-dan-perdagangan/45975079>
- Publikasi Artikel oleh Indonesiabaik.id. Indonesia Raih Posisi Kelima di Industri Manufaktur Dunia. Dengan akses google link <https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-raih-posisi-kelima-diindustrimanufaktur-dunia>
- Toto Jr. 2023. *Alamat Pabrik Porang di Indonesia yang Menampung Hasil Petani*. Madiun: Selingkarwilis. (7 Mei 2023). Hal 1&2.

- Wildan Pratama, 2022. *Suara Surabaya.net*. URL: <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2022/kabupaten-madiun-ekspor-belasan-ribu-pasang-sepatu-ke-china/>. Diakses tanggal 19 November 2023.
- Rubedanto, 2022. *Akurat.com*. URL: <https://www.akurat.co/rill/amp/1302394155/3-Fakta-PT-Global-Way-Indonesia-Produsen-Bola-Resmi-Piala-Dunia-2022> . Diakses tanggal 19 November 2023.